

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini, peneliti akan menyamapaikan simpulan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berada dalam rumusan masalah dimana simpulan ini terbagi menjadi dua yang terdiri dari simpulan umum dan simpulan khusus, selain itu peneliti juga menyajikan implikasi dalam penelitian ini, baik yang sifatnya teoritis koseptual, maupun implikasi prkatis yang dapat berguna bagi pengembangan khasanah keilmuan serta sebagai realitas kehidupan masyarakat, implikasi tersebut menjadi sebuah pijakan bagi peneliti guna untuk memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini.

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Peran literasi saat ini sangat dibutuhkan oleh semua orang terutama oleh para milenial, guna untuk memenuhi kebutuhan kita akan informasi, selain itu informasi yang kita terima saat ini beragam dari mulai media cetak, elektronik, digital dan yang paling populer saat ini adalah penggunaan media sosial, oleh sebab itu setiap orang harus memiliki pengetahuan yang cukup guna untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini, dimana pengetahuan tersebut melingkupi pengetahuan mengenai bagaimana cara mengoperasikan teknologi serta bagaimana cara kita menyerap informasi yang disajikan dalam teknologi tersebut, *proliferasi* media saat ini semakin massif, dimana hampir setiap orang menggunakan teknologi sebagai sebuah kebutuhan hidup, baik untuk berinteraksi, belajar, belanja, dan yang paling ekstrim adalah dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi politik, media sosial yang selama ini kita pakai memberikan efek signifikan terhadap sikap kita dalam bersosialisasi di masyarakat.

Pengguna media sosial di Kabupaten Garut sendiri sangat signifikan dimana dari hasil wawancara yang saya lakukan bahwa hampir semua informan

Enjang Abdul Latif, 2020

PERAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA LITERASI POLITIK GENERASI MILENIAL PADA PROSES PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2019 (Suatu Studi Kasus di Kabupaten Garut)

menggunakan media sosial sebagai alat dan sarana komunikasi terlepas dari kebutuhan mereka untuk melaksanakan kegiatan yang berbeda-beda, baik untuk kegiatan sosial kemasyarakatan, keorganisasian, maupun sebagai media belajar dan media baca bagi setiap orang dalam menggunakannya.

Oleh sebab itu pemanfaatan media sosial harus kita arahkan kepada hal yang memiliki masalah dan manfaat serta memberikan efek positif bagi setiap orang, terutama pemanfaatan tersebut digunakan sebagai sarana literasi politik, media sosial dapat membantu para milenial untuk memahami isu politik yang terjadi, dimana pengaruhnya dapat memberikan efek untuk menumbuhkan pemikiran kritis *critical thinking* milenial yang berada di Kabupaten Garut, hal ini mengingat bahwa teknologi memiliki kelebihan dalam memberikan informasi secara cepat, dimana transmisi data dapat diakses oleh setiap orang tanpa perlu memakan waktu yang lama.

Tujuan literasi politik melalui media sosial adalah sebagai sarana yang memudahkan penggunaannya dalam melakukan komunikasi, selain itu media sosial berperan sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan, serta memberikan peluang kepada masyarakat agar memakai media sosial secara bijak untuk mengakses informasi, terlebih lagi mengenai pesta demokrasi tahun 2019 dimana banyak informasi beredar sehingga pemikiran logis dalam mencerna informasi harus dilakukan secara matang melalui poses literasi, media sosial memberikan fasilitas kepada kita untuk dijadikan media baca yang cukup mudah sehingga setiap orang dapat memiliki akses membaca yang efisien. Ajakan literasi senantiasa dilakukan oleh pemerintah supaya setiap orang memiliki pengetahuan yang cukup dan merata di masyarakat.

Selain itu fungsi media sosial dalam melaksanakan literasi politik adalah sebagai agen *diseminasi* informasi masyarakat mengenai dinamika politik dan demokrasi yang terjadi di tahun 2019, serta menjadikan media sosial sebagai sarana *aksesntuasi* pandangan dan gagasan serta ide diruang publik sehingga apa yang diinginkan masyarakat untuk kepentingan umum bisa disalurkan melalui media sosial, selain itu peran media sosial dalam melaksanakan politik di kabupaten Garut adalah sebagai pendorong kemajuan demokrasi yang menjalankan fungsinya sebagai kontrol sosial, urgensi literasi politik adalah menyasar kepada aspek

knowledge dimana hal ini mengacu kepada aspek perubahan yang dialami milenial di Kabupaten Garut.

Pennggunaan media sosial sebagai sarana informasi yang digunakan oleh generasi milenial adalah hal yang wajar, mengingat bahwa media sosial tumbuh dan berkembang sejalan dengan lahirnya generasi milenial, hal ini membuktikan bahwa kedekatan media sosial dengan generasi milenial adalah ciri bahwa teknologi sangat berpengaruh bagi proses literasi politik di media sosial. sejalan dengan UU no. 3 tahun 2013 tentang pembukuan dimana fungsi literasi adalah sebagai poses untuk memaknai informasi secara kritis sehingga seseorang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidupnya, slain itu demi menjalankan amanat undang-undang yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa maka proses literasi merupakan fasilitas dalam mewujudkan amanta tersebut, oleh sebab itu perlunya dorongan dari berbagai pihak terutama dari pemerintah agar ikut berkontribusi dalam meningkatkan literasi milenial di Kabupaten Garut dengan memanfaatkan media sosial sebagai media literasi yang efisien dan maksimal.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari hasil penelitian maka peneliti akan menguraikan simpulan-simpualn khusus yang dapat menjawab rumusan permsalahan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Proses literasi politik di Kabupaten Garut sangat beragam hal ini karena partisipasi politik milenial dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, selain itu penggunaan media sosial secara massif merupakan sarana utama milenial dalam melaksanakan litertasi, sejalan dengan kebutuhan mereka yang bermacam-macam baik kebutuhan dalam keorganisasian untuk mengadakan diskusi politik secara internal, kebutuhan partai dalam melaksanakan kampanye dan kegiatan politik, maupun kebutuhan pemerintah dalam hal melaksanakan sosilaisasi politik pada pilpres 2019, selain itu literasi politik dalam media sosial harus dmanfaatkan sebaik mungkin karena untuk menjaga konsudifitas proses pemilihan dari berita yang tidak baik, dimana kemampuan kritis milenial dalam menilai sebuah informasi dibutuhkan baik dengan cara menelusuri berita, siapa, apa dan dari mana infromasi itu berasal, serta

kemampuan kita dalam membandingkan informasi yang terbit sangat banyak, selain itu pada pemilihan presiden 2019 pengetahuan kita mengenai politik diuji secara teoritik hal ini memantik semangat milenial untuk meningkatkan kualitas literasi, hal itu menunjukkan bahwa peran media sosial dalam memberikan pengaruh terhadap masyarakat sangat besar, dimana masyarakat dapat merubah pandangan politik secara cepat akibat dari pemberitaan di media sosial, oleh sebab itu literasi digunakan sebagai upaya untuk menambah pengetahuan milenial yang berada di Kabupaten Garut.

- 2) Implikasi bentuk partisipasi milenial dalam proses pemilihan presiden 2019 sangat beragam hal ini menunjukkan bahwa adanya kesadaran para milenial untuk terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan pemilihan umum, dimana implikasi yang dilakukana mencakup beberapa macam diantaranya: *pertama* bahwa generasi milenial ikut secara langsung dalam kegiatan politik sebagai politisi muda, dimana tujuannya adalah untuk menciptakan gebrakan baru dalam proses politik yang berada dalam lingkungan partai, serta sebagai sebuah strategi partai untuk menarik minat partisipasi milenial agar ikut berkontribusi secara langsung dalam politik praktis, *kedua* partisipasi generasi milenial sebagai aktivis dari keorganisasian pelajar di Kabupaten Garut yang terdiri dari (IPM dan IPNU) tujuannya adalah untuk meningkatkan semangat literasi dikalng pelajar, dimana proses literasi didukung dengan berbagai macam kegiatan seperti proses diskusi, sosialisasi, dialog, kajian, maupun berupa kerjasama organisasi dengan pemerintahan berwenang seperti KPU dan bawaslu guna untuk menciptakan masyarakat yang kritis, partisipatif dan aktif dalam pelaksanaan pemilu, *ketiga* implikasi partisipasi generasi milenial sebagai panitia pemungutan suara dimana tujuannya untuk mengetahui pendidikan politik mengenai mekanisme, pemilihan, pemungutan, dan hasil dari pemungutan suara, selain itu implikasi partisipasi milenial dalam menggunakan hak pilih merupakan kontribusi kongkrit terhadap pelaksanaan pilpres 2019.
- 3) Hambatan yang muncul dalam proses literasi politik memiliki efek multidimensional dimana hambatan ini mencakup kepada beberapa pelaksanaan baik secara teknis maupun praktis, adapun permasalahan dalam

pelaksanaan teknis yaitu terkait pemilihan serentak, dimana pemilihan serentak ini membuat masyarakat kesulitan dalam menggunakan hak pilihnya, Karena melihat calon yang terlalu banyak sehingga pemilihan tidak maksimal karena masyarakat memilih hanya dengan melihat nama tenar calon seperti para artis yang terjun ke duania politik, sehingga masyarakat memilih tidak menilai dari sudut pandang lain seperti rekam jejak calon *track record*, visi dan misi calon, ataupun program yang akan dibuat ketika mereka terpilih, hal ini jelas menyulitkan para pemilih terutama pemilih pemula dan pemilih lansia., selain itu banyaknya logistic yang terlambat dalam pengiriman sehingga terjadi hambatan dalam proses pemilihan. Selain itu hambatan yang terjadi dari pelaksanaan praktis ialah masih adanya kampanye politik yang masih menggunakan uang *money politic* sebagai alat kampanye, pelanggaran melanggar batas waktu kampanye, dan yang paling urgen adalah permasalahan di media sosial, seperti *hoax, fake news, clickbait, hate speech* dll. Sehingga itu semua menghambat dalam kelancaran pesta demokrasi

- 4) Upaya milenial dalam melaksanakan literasi politik di media sosial adalah dengan bisa menilai berita yang disajikan, dengan menggunakan *check and recheck* atau menelusuri blog apa yang menyediakan informasi, siapa yang membuat informasi, dan bagaimana bentuk informasi yang disajikan, serta meningkatkan kemampuan berfikir kritis dengan melaksanakan literasi baik secara mandiri seperti membaca buku, *e-book*, artikel, jurnal, maupun berita yang dapat dipercaya keabsahan datanya, bisa juga melalui sebuah forum diskusi, sosialisasi, seminar atau hal yang dapat meningkatkan pengetahuan kita mengenai politik.

5.2 Implikasi

berdasarkan kesimpulan yang penelitian sebagaimana diuraikan di atas, maka implikasi peran media sosial sebagai sarana literasi politik pada proses pemilihan presiden di Kabupaten Bandung sebagai berikut:

- 1) Upaya menciptakan kesadaran masyarakat dalam membaca harus difasilitasi terutama para milenial yang saat ini memiliki pengaruh besar dalam peningkatan sumberdaya manusia, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi komunikasi yang semakin canggih, salah satunya dengan lahirnya

media sosial yang merupakan sarana literasi generasi milenial yang paling efisien untuk meningkatkan pengetahuan dan melek politik, terhadap situasi politik yang berada di Kabupaten Garut

- 2) Implikasi bentuk partisipasi milenial dalam proses pelaksanaan pilpres 2019 di Kabupaten Garut sangat beragam diantaranya: menjadi aktivis dalam keorganisasian, menjadi anggota parpol yang aktif dalam politik praktis, serta menjadi partisipan yang aktif dalam melaksanakan pemilihan, hal itu ditandai dengan jumlah data yang disajikan oleh KPU bahwa partisipasi masyarakat terhadap politik semakin meningkat dari tahun ke tahun, terutama di kalangan milenial yang jumlahnya paling banyak dalam pesta demokrasi di Kabupaten Garut di tahun 2019, dengan ikut andilnya milenial dalam partisipasi semoga dapat menciptakan kultur budaya yang positif serta meningkatkan daya pikir masyarakat dalam melaksanakan proses pemilihan
- 3) Pelaksanaan literasi yang mencakup berbagai bidang memiliki harapan agar masyarakat mempunyai pengetahuan yang mumpuni dalam menilai sebuah informasi, hadirnya media sosial sebagai sarana literasi diharapkan dapat memudahkan setiap orang untuk meningkatkan kemampuan berfikir, memberikan pengaruh terhadap sikap yang meliputi kesadaran memilih, membangun budaya partisipatif dalam berpolitik, serta menjadikan media sosial sebagai sarana untuk menciptakan pribadi yang melek politik.
- 4) Keberhasilan media sosial dalam meningkatkan literasi ditandai dengan semakin maraknya informasi politik, grup diskusi, serta banyaknya informasi yang membahas mengenai dinamika politik di tahun 2019, dimana hal itu membantu para milenial dan masyarakat untuk memahami politik secara lebih komprehensif
- 5) Secara umum, dalam pelaksanaan literasi politik pada proses pemilihan presiden 2019 masih mempunyai banyak hambatan karena masih adanya oknum yang memanfaatkan media sosial untuk kepentingan mereka, namun hal itu bisa diatasi dengan hadirnya masyarakat yang partisipatif dalam melaksanakan proses pemilihan presiden 2019, guna menciptakan kodusifitas politik yang berada di Kabupaten Garut diharapkan berbagai pihak masyarakat dapat mendukung pelaksanaan politik dengan menuangkan ide kreatif dalam

menarik minat masyarakat untuk ikut berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan politik secara langsung, oleh sebab itu semua elemen masyarakat terutama milenial yang berada di Kabupaten Garut diharapkan bisa berperan aktif dalam pelaksanaan pemilihan umum pada tahun berikutnya, namun dalam berpartisipasi harus dibarengi dengan pengetahuan yang mumpuni mengenai politik dengan cara melaksanakan literasi politik dengan memanfaatkan media sosial.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Generasi Milenial di Kabupaten Garut

- 1) Melaksanakan koordinasi dengan *stakeholder* yang berada di Kabupaten Garut baik KPU dan BAWASLU untuk menyelenggarakan program dalam melaksanakan semangat literasi dengan menggunakan teknologi digital
- 2) Melaksanakan upaya pengembangan diri secara individu bisa dengan melakukan kegiatan membaca, menulis atau hal lain yang dapat membantu melaksanakan proses literasi
- 3) Ikut berperan aktif dalam kegiatan politik, terlepas hal apa yang akan dilakukan dari berbagai macam aktivitas politik
- 4) Memberikan kontribusi secara nyata dengan memberikan ide, gagasan serta wawasan yang dapat membantu masyarakat Dalam melaksanakan literasi politik
- 5) Mampu menggunakan media sosial secara bijak baik dalam hal menerima informasi, menilai informasi, membandingkan informasi, serta menggunakan media sosial untuk hal yang lebih bermanfaat seperti digunakan untuk melakukan diskusi, mengekspresikan pendapat secara ilmiah dan literasi.

5.3.2 Bagi Departemen Kewarganegaraan

- 1) Diharapkan dengan hadirnya media sosial mampu meningkatkan khasanah keilmuan terutama dalam melaksanakan literasi politik sebagai acuan dalam meningkatkan kompetensi.
- 2) Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran media sosial sebagai sarana politik
- 3) Diharapkan dapat mengembangkan materi, efektivitas dan pengaruh media sosial dalam literasi politik kalangan mahasiswa PKN
- 4) Diharapkan menjadi sebuah rujukan sebagai sebuah bahan bacaan bagi mahasiswa PKN

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan dan metode yang lebih relevan.
- 2) Diharapkan dapat menjadi sebuah rujukanan serta kajian bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat menyempurnakan hal yang kurang dari penelitian ini
- 3) Diharapkan dapat memberikan masukan, saran, atau kritik terhadap penelitian yang telah dilakukan guna untuk menambah dikurs kajian mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana literasi politik.